

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan publikasi yang dilakukan perusahaan terkait dengan program-program tanggungjawab sosial yang telah dilaksanakan perusahaan. Media publikasi pengungkapan CSR disebut laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Di Indonesia, masih sedikit perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan karena perusahaan-perusahaan lokal melampirkan kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan (*annual report*). Laporan tahunan memuat informasi mengenai program-program tanggungjawab sosial perusahaan dan informasi terkait kinerja keuangan perusahaan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non keuangan yang meliputi manfaat sosial (*social benefits*) dan biaya sosial (*cost social*) berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya. Penyediaan informasi yang luas dalam laporan keuangan merupakan keharusan yang disebabkan adanya permintaan berbagai pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan muncul karena adanya tuntutan dari masyarakat dan para pengguna laporan keuangan terhadap dampak

kegiatan bisnis perusahaan. Tumbuhnya kesadaran publik akan peran perusahaan ditengah masyarakat melahirkan kritik karena menciptakan masalah sosial, polusi, penyusutan sumber daya, limbah, mutu produk, tingkat keamanan produk serta hak dan status kerja.

Di Indonesia sendiri, landasan hukum tanggung jawab sosial perusahaan sangat kuat. Hal tersebut dibuktikan dengan disahkannya UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Secara teoritis, semakin banyaknya aktivitas pertanggungjawaban sosial yang diungkapkan oleh perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat karena pasar akan memberikan apresiasi positif kepada perusahaan yang melakukan pertanggungjawaban sosial yang ditunjukkan dengan peningkatan harga saham perusahaan.

Pengungkapan CSR merupakan publikasi yang dilakukan dengan program dan tanggungjawab sosial yang telah dilaksanakan perusahaan. Media pengungkapan CSR disebut laporan berkelanjutan (*sustainability report*). Perusahaan dalam menjalankan usahanya berkeinginan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini karena nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan dan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat ditunjukkan dengan besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

Profitabilitas digunakan untuk memperkuat hubungan antara pengungkapan *corporate social responsibility* dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, dimana profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (Kartini dan Arianto, 2008). Tingkat profitabilitas yang semakin besar menunjukkan

perusahaan mampu mendapatkan laba yang semakin besar, sehingga perusahaan mampu untuk meningkatkan aktivitas tanggung jawab sosial, serta mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan dengan lebih luas (Kamil dan Herusetya, 2012).

Hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan pengungkapan CSR dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *moderating* menunjukkan ketidaksamaan hasil. Rosiana, dkk (2013) menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012 dan profitabilitas mampu memperkuat pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Kusumadilaga (2010) dan Astiari *et al.*, (2014) menghasilkan temuan bahwa profitabilitas sebagai variabel moderasi tidak dapat mempengaruhi hubungan pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian Puspaningrum (2014) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Hal ini berhasil mendukung penelitian Wahyudi dan Pawestri (2006), Abbas (2013), Abdolmanafi (2013) serta Yadnyana dan Wati (2011). Sedangkan dalam penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006), Juhandi (2013) dan Chilin dkk (2007) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Rosiana dkk (2013) yang meneliti Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Moderating*. Kontribusi yang dilakukan oleh peneliti adalah membandingkan bagaimana luas pengungkapan CSR di Indonesia dengan di Singapura dan juga peneliti membandingkan hasil dari pengungkapan CSR terhadap nilai sebuah perusahaan apakah terdapat hubungannya atau tidak. Penelitian ini juga menambahkan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial karena selain permasalahan mengenai pertanggungjawaban sosial perusahaan, kepemilikan manajerial juga turut mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut pemilihan perbandingan antara negara Indonesia dan Singapura dikarenakan pertama, Indonesia dan Singapura yang sama-sama berada di Benua Asia dengan keadaan geografis dan budayanya yang tidak jauh berbeda. Kedua, banyak perusahaan Indonesia yang menjadi anggota *Singapore Stock Exchange* (SGX), hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Indonesia tersebut banyak mendapat dukungan investor SGX. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Moderating* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesiadan Singapura Periode 2014-2015)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh positif antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan di Indonesia dan Singapura?
2. Apakah terdapat pengaruh positif antara kepemilikan manajerial terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia dan Singapura?
3. Apakah Profitabilitas dapat memperkuat hubungan positif antara Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia dan Singapura?
4. Apakah Profitabilitas dapat memperkuat hubungan positif antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia dan Singapura?
5. Apakah terdapat perbedaan tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia dan Singapura?
6. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan di Indonesia dan Singapura?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan di Indonesia dan Singapura.
2. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan di Indonesia dan Singapura.
3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas dapat memperkuat hubungan antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan di Indonesia dan Singapura.
4. Untuk menguji pengaruh profitabilitas dapat memperkuat hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan di Indonesia dan Singapura.
5. Untuk menguji perbedaan tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia dan Singapura.
6. Untuk menguji perbedaan tingkat pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan di Indonesia dan Singapura.

#### **D. Batasan Penelitian**

1. Peneliti membahas mengenai *Corporate Governance* tetapi Struktur kepemilikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Singapore Stock Exchange* (SGX) tahun 2014-2015.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bukti empiris pada literatur akuntansi, khususnya pengaruh pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *moderating* pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan Singapura dan memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan di bidang akuntansi khususnya pada bidang keuangan untuk menjadi acuan pada penelitian selanjutnya.